



Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Booklet* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017

Anna Fitri Ningrum[✉], Jayusman, Syaiful Amin

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2017

Disetujui April 2017

Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:

historical learning, booklet, proclamation of Indonesian independence, and student learning interest.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan di SMA N 1 Kertek. (2) Mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, praktisi, dan respon peserta didik. (3) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari rata-rata minat belajar peserta didik di SMA N 1 Kertek. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan berbentuk *quasi experimental* yaitu *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia antara lain: (1) Pengembangan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan 3 tahap utama, yakni tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi. (2) Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, *booklet* layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. (3) *Booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 1 Kertek.

Abstract

The objectives of the research are: (1) To produce and analyze history teaching material in the form of booklet Indonesia's Independence Proclamation which will be developed in SMA N 1 Kertek. (2) To know and analyze the feasibility of history teaching material in the form of booklet Indonesia's Independence Proclamation seen from the validation results done by material and media experts, practitioners, and students' responses. (3) To describe the effectiveness of using history teaching material in the form of booklet Indonesia's Independence Proclamation seen from the average of students' learning interest in SMA N 1 Kertek. The type of the research conducted is Research and Development (R&D) which is grouped into three stages of research, namely the introduction stage, development, and evaluation. The approach used by the researcher is quasi experimental approach which is nonequivalent control group design. The results show (1) Condition of teaching material developed based on the results of interviews and analysis of teaching materials needs. (2) The development of teaching material in the form of developed booklet is considered feasible based on the validation results by the experts (3) History teaching material in the form of booklet Indonesia's Independence Proclamation is effective to be applied in learning History of Indonesia in SMA N 1 Kertek.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran sejarah, melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional, kritis, empiris, dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Wiyanarti, 2012:2).

Sasaran pembelajaran sejarah harus mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Kochhar (2008:393) menyebutkan bahwa guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep sejarah yakni tentang kemanusiaan kepada siswa-siswanya.

Guru merupakan komponen kunci yang dituntut mampu memenuhi tuntutan sebagai pembelajar cepat untuk meramu empat komponen Kurikulum 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Di sisi lain, manajemen pembelajaran di kelas yang berhasil merupakan prasyarat bagi keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan, oleh sebab itu, manajemen pembelajaran di kelas harus dikuasai oleh guru secara baik (Utomo, 2015:137).

Selama ini pembelajaran sejarah diidentikkan sebagai pembelajaran yang menggunakan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang lebih banyak bertumpu pada

pendekatan berbasis keaktifan guru, dan meminimalkan partisipasi peserta didik. Guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, peserta didik tertinggal sebagai objek manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional (Wiyanarti, 2012:4).

Pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa di sekolah hingga kini masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Hal ini menjadikan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo, 2014:18-19). Bahan ajar yang ada di sekolah saat ini masih kurang menarik minat siswa dan juga teramat rumit untuk dipelajari dikarenakan kurang atraktif dan monoton. Menurut Mayer (2009) siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika pembelajaran disajikan tidak hanya dengan kata-kata tetapi dengan gambar. Pembelajaran dengan bahan ajar yang menarik akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah, karena penggunaan bahan ajar yang atraktif akan menghadirkan pembelajaran yang menarik siswa.

SMA N 1 Kertek merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Kurikulum 2013 juga, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam upaya pengembangan bahan ajar. Dengan jumlah siswa yang banyak, referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di SMA N 1 Kertek masih sedikit.

Berdasarkan hasil studi awal yaitu wawancara dan observasi di SMA N 1 Kertek, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia menunjukkan bahan ajar sejarah yang masih kurang serta minat belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang jarang memanfaatkan kesempatan yang

diberikan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum jelas, kemudian terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri bahkan ada yang mengantuk ketika guru sejarah menjelaskan materi.

Selain melakukan observasi mata pelajaran Sejarah Indonesia, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI IPS dari kelas yang berbeda dan didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Cara mengajar guru yang satu arah menjadikan siswa mengalami kebosanan; 2) Ketertarikan materi yang diajarkan dengan topik materi berbeda sehingga siswa sulit memahami materi; 3) Bahan ajar yang kurang memadai dengan hanya mengandalkan buku paket siswa; 4) Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan di SMA N 1 Kertek Wonosobo?; 2) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media?; 3) Bagaimanakah keefektifan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata minat belajar siswa di kelas XI SMA N 1 Kertek?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar berbentuk *booklet* materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang akan dikembangkan di SMA N 1 Kertek Wonosobo; 2) Mengetahui dan menganalisis bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media; 3) Mengetahui keefektifan menggunakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilihat dari perbedaan rata-rata minat belajar siswa di SMA N 1 Kertek

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk *booklet* dengan mengadaptasi model penelitian dari Borg & Gall yang kemudian dikembangkan oleh Sugiyono. Sugiyono (2015:11) menjelaskan penelitian *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. R&D secara sederhana didefinisikan sebagai metode penelitian secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode atau strategi atau cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan ada enam yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, dan uji coba produk, yang secara garis besar dibagi menjadi tiga langkah dalam penelitian dan pengembangan. Pertama, studi pendahuluan, mengkaji teori dan mengamati produk yang ada. Kedua, melakukan pengembangan produk. Ketiga, menguji atau memvalidasi produk atau program kegiatan baru. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui beberapa kali uji coba, dengan sampel terbatas, dan sampel lebih luas. Pengujian produk dilakukan dengan mengadakan eksperimen (Sukmadinata, 2009:57).

Model eksperimen yang digunakan adalah model *pretest-posttest control group design* dengan menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kemudian untuk mengetahui kondisi awal antara dua kelas tersebut, dilaksanakan *pre-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari *pre-test* yang baik adalah tidak adanya

perbedaan nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif untuk studi pendahuluan mengenai potensi dan masalah sedangkan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan menggunakan bentuk model *quasi experimental design* berbentuk *non-equivalent control grup design*. Ciri-ciri dari model tersebut adalah dengan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang akan mendapat perlakuan dalam penelitian, yaitu dengan menerapkan pengembangan bahan ajar sejarah berupa *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran. Kelompok kontrol pada penelitian ini merupakan kelompok yang tidak mendapat perlakuan berupa penggunaan bahan ajar.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua kelas XI SMA N 1 Kertek yang berjumlah 160 siswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPS 3 sebagai sampel kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai sampel kelas eksperimen. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan awal objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* proklamasi kemerdekaan Indonesia. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan menggunakan skala *likert*.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207). Pengolahan data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua angket efektivitas penggunaan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan angket minat

belajar sejarah siswa yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, analisis inferensial (analisis hipotesis data) yang meliputi uji *independent sample t-test*. Sebelum melakukan uji *independent sample t-test* dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk Bahan Ajar

Pengembangan produk bahan ajar dalam penelitian ini yaitu berupa bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini terdapat beberapa tahap dalam pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan peneliti antara lain: tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi.

Pertama, tahap pra produksi. Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan produksi tersebut terdiri dari dua bahan yakni bahan yang berupa alat yang digunakan untuk mendesain bahan ajar, dan bahan yang berupa studi literatur yang digunakan untuk menyusun isi atau materi dari bahan ajar. Alat yang dipersiapkan untuk menyusun bahan ajar tersebut di antaranya adalah laptop yang sudah dilengkapi dengan *software Corel Draw X6, Adobe Photoshop CS5, MS. Publisher 2010*. *Software Corel Draw X6 dan Adobe Photoshop CS5* digunakan untuk melakukan desain tampilan *cover* bahan ajar, sedangkan untuk *MS. Publisher 2010* digunakan untuk mengatur *layout* dan penyusunan materi pada bahan ajar. Untuk studi literatur yang digunakan dalam penyusunan materi diperoleh dari beberapa referensi, baik dari buku maupun internet.

Kedua, tahap produksi. Pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan proses pembuatan bahan ajar. Pembuatan dimulai dengan mengkonsep desain *cover* dan isi dari *booklet* itu sendiri. Setelah mengonsep *booklet* dilanjutkan

dengan penyusunan materi-materi yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan membuat desain halaman *booklet*, serta memasukkan materi yang telah disusun ke dalam halaman *booklet* yang telah dibuat. Untuk isi dari *booklet* sendiri terdiri dari informasi pendukung dan materi sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Informasi pendukung dalam bahan ajar ini di antaranya yaitu kata pengantar, petunjuk penggunaan *booklet*, KI & KD, daftar isi yang berguna agar siswa lebih mudah dalam mencari halaman yang ingin dicari, peta konsep, KI & KD, indeks, daftar gambar, dan daftar pustaka. Pada bahan ajar juga disajikan gambar-gambar dan peta agar lebih menarik minat siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi dalam bahan ajar disediakan alat evaluasi berbentuk soal esai dan lembar kerja siswa. Tahap yang terakhir yaitu pembuatan *cover booklet*. Pemilihan huruf, warna dan tata letak desain *cover* sangat diperhatikan oleh peneliti.

Ketiga, tahap pasca produksi. Pada tahap ini, produk bahan ajar yang telah jadi diteliti kembali dari segi tampilan, tata penulisan, dan keterpaduan isi atau materi. Setelah itu, produk masuk ke dalam proses percetakan. Produk ini disusun menjadi sebuah *booklet*, sehingga tampilan dari produk ini berbentuk buku dengan ukuran A5. Hasil akhir yang didapatkan pada bahan ajar *booklet* sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini berupa *booklet* yang berbentuk buku dengan ukuran A5 *landscape* dengan jilid stapler pada bagian tengah.

Hasil Analisis Validasi Bahan Ajar

Setelah produk dibuat peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi yang dipilih peneliti adalah dua dosen Sejarah Unnes yang menguasai materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sedangkan ahli media yang dipilih peneliti adalah satu dosen Sejarah Unnes yang ahli dalam bidang media bahan ajar serta mengampu mata kuliah Sumber dan Media Pembelajaran.

Validasi dari segi materi dan juga media terdiri dari dua tahapan yang terdiri dari tahap validasi I dan tahap validasi II. Validasi dilaksanakan sebanyak dua tahap dimaksudkan untuk mengetahui masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan yang juga disarankan oleh para ahli. Menurut ahli materi ada beberapa revisi yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah konsistensi dalam penggunaan kata yang digunakan di dalam *booklet*. Materi yang disusun dianggap validator materi sudah cukup, hanya saja di beberapa bagian perlu ditambahkan ulasan lebih mendalam. Sedangkan ahli media memberikan saran perbaikan pada penggunaan jenis *font* dan juga ukuran *font* yang awalnya dinilai tidak konsisten. Penggunaan font menurut ahli media idealnya hanya 2, saran lainnya adalah penggunaan rata kiri pada paragraf. Selain itu, diperlukannya penyertaan sumber pada pengembangan bahan ajar tersebut. Hal ini dikarenakan untuk menghindari komplain dari pemilik sah gambar tersebut. Setelah melaksanakan perbaikan pada bahan ajar sesuai dengan arahan validator, kemudian peneliti melakukan validasi tahap II. Validasi tahap II dilaksanakan untuk mengecek ulang, apakah revisi yang dilakukan peneliti sesuai dengan arahan yang diberikan oleh validator materi. Adapun rekapitulasi hasil penilaian validasi produk oleh ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penilaian produk oleh ahli materi

| No | Aspek Indikator | Presentase | Kriteria |
|----|------------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Ketepatan Materi <i>Booklet</i> | 95% | Sangat Baik |
| 2 | Penyajian Materi <i>Booklet</i> | 93% | Sangat Baik |
| 3 | Keterbacaan <i>Booklet</i> | 89% | Sangat Baik |
| 4 | Tujuan Pembelajaran <i>Booklet</i> | 89,15% | Sangat Baik |

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penilaian produk oleh ahli media

| No | Aspek Indikator | Presentase | Kriteria |
|----|------------------------------|------------|-------------|
| 1 | Ukuran Fisik <i>Booklet</i> | 80% | Baik |
| 2 | Desain Sampul <i>Booklet</i> | 97,5% | Sangat Baik |
| 3 | Desain Isi <i>Booklet</i> | 85% | Baik |

Berdasarkan validasi tahap II oleh validator baik dari segi materi maupun dari segi media, masing-masing mendapat presentase 91,54% dari segi materi dan 87,5% dari segi media. Kedua aspek tersebut termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Oleh karena itu, tidak perlu lagi validasi bahan ajar dikarenakan kriteria telah terpenuhi.

Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar

Keefektifan dalam proses pembelajaran menurut Budimansyah, Suparlan dan Meirawan (2009:70) yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan apa yang seharusnya dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut berlangsung. Pada proses pembelajaran selalu kita temukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhirnya, keefektifan proses belajar merupakan tahapan penting agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Fathurohman (2015:34) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil pandangan para ahli, peneliti mampu menyimpulkan bahwa keefektifan proses pembelajaran mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini keefektifan proses pembelajaran salah satunya adalah adanya minat belajar dari peserta didik. Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Indonesia. Sehingga berdasarkan teori yang

dikembangkan oleh Slameto maka dapat diambil kesimpulan bahwa apabila semakin kuat dan ada rasa ketertarikan antara hubungan siswa dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia, maka akan semakin besar pula minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia itu sendiri. Adapun indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Kertek, diperoleh hasil bahwa ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Indonesia siswa jarang memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum jelas, kemudian terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa didapatkan informasi bahwa kebanyakan siswa merasa bosan dengan mata pelajaran sejarah karena terlalu banyak yang harus diingat dan dihafalkan. Dari temuan di lapangan ini, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik atau minat belajar sejarah siswa SMA N 1 Kertek terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia masih rendah.

Pada penelitian ini langkah yang diambil oleh peneliti dalam mengatasi minat belajar siswa yang rendah tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan agar membuat pembelajaran Sejarah Indonesia di sekolah menjadi lebih menarik. Pengembangan bahan ajar sendiri juga memiliki banyak manfaat bagi siswa, dijelaskan oleh Prastowo (2014:142) yang *pertama*, kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik. *Kedua*, siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik. *Ketiga*, siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Setelah *booklet* divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan, peneliti melakukan proses uji coba yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas XI, yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penggunaan

produk bahan ajar *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia hanya dilakukan di kelas eksperimen atau kelas uji coba, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan ajar awal yang digunakan di sekolah.

Peneliti mengukur tingkat minat belajar siswa yang meliputi indikator seperti perasaan, perhatian, kemauan, kesadaran kebutuhan, dan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu peneliti juga mengukur ketertarikan siswa pada variasi metode, media, dan bahan ajar yang digunakan. Gambaran umum mengenai tingkat minat belajar siswa saat *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Sumber Variasi | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|-----------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| ∑ Siswa | 28 | 28 | 28 | 28 |
| Nilai rata-rata | 78,6 | 93,5 | 78,9 | 80,75 |
| Nilai tertinggi | 101 | 107 | 103 | 109 |
| Nilai terendah | 61 | 81 | 66 | 65 |

Keefektifan penggunaan bahan ajar dapat dilihat dari hasil angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Guna melihat kesetaraan kemampuan, peneliti memberikan *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan setelah dianalisis maka rata-rata kelas kontrol 78,6 % sedangkan kelas eksperimen 78,9%, yang menunjukkan bahwa antar kelas kontrol dan kelas eksperimen setara.

Dalam penelitian ini keefektifan pembelajaran yang menjadi tujuan ialah perubahan minat belajar siswa yang lebih baik, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan direncanakan dalam menggunakan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal

ini terbukti pada hasil rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen sebesar 14,9 jauh lebih besar dari rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol 1,85.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perlakuan dengan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar tersebut. Dengan demikian penggunaan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen memberi pengaruh yang cukup berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang dipaparkan, maka simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kondisi awal bahan ajar yang ada di lapangan hanya terbatas pada buku teks Sejarah Indonesia Kurikulum 2013, dan juga sumber internet. Pengembangan bahan ajar sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru sejarah dan siswa, observasi, dan studi dokumen. Berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan di lapangan, dihasilkan kesimpulan bahwa bahan ajar pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia perlu dikembangkan.

Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti telah dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut karena bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* ini memperoleh penilaian validasi dari segi ahli materi mencapai presentase sebesar 90,1% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, dan penilaian validasi dari segi media mencapai presentase 87,5% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Proklamasi Kemerdekaan Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA N 1 Kertek

Wonosobo. Hal tersebut didasari atas hasil rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang terdapat perbedaan lebih baik yaitu sebesar 14,9 daripada rata-rata minat belajar kelas kontrol yang hanya sebesar 1,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Utomo, Cahyo. 2015. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Metakognitif Jenjang SMA. *Jurnal Paramita Vol. 25 No 1*. Jurusan Sejarah UNNES
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah, Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanarti, Erlina. 2012. *Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah*. Bahan Ajar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.